

## IMPLEMENTASI MANAJEMEN STRATEGIK MUTU PENDIDIKAN DALAM PROSES PEMBELAJARAN DI SD TA'MIRUL ISLAM INOVATIF SURAKARTA TAHUN AJARAN 2025/2026

Mutamakkin Alallah<sup>1</sup>, Syamsul Huda Rohmadi<sup>2</sup>

Pascasarjana UIN Raden Mas Said Surakarta <sup>1,2</sup>

Email: [Akinbin03@gmail.com](mailto:Akinbin03@gmail.com)<sup>1</sup>, [syamsul.hudarohmadi@staff.uinsaid.ac.id](mailto:syamsul.hudarohmadi@staff.uinsaid.ac.id)<sup>2</sup>

Informasi	Abstract
Volume : 3	<p><i>This study aims to examine (1) the implementation of strategic management, (2) the evaluation of the implementation of strategic management of educational quality, and (3) the challenges in implementing strategic management of educational quality in the learning process at SD Ta'mirul Islam Inovatif Surakarta in the 2025/2026 academic year. This research employed a qualitative descriptive approach with a case study design focused on the learning process. The results of the study indicate that the implementation of strategic management of educational quality is carried out through three main stages, namely planning, organizing, and the implementation of learning. (1) The planning stage includes the formulation of the school's vision and mission, strategic programs, learning tools, and quality support programs. (2) The organizing stage is conducted collaboratively using a constructivist approach. (3) The implementation stage is carried out through preliminary, core, and closing activities in a systematic and innovative manner. Learning evaluation is conducted through academic supervision, evaluation meetings, and analysis of student learning outcomes as a basis for improving the learning process.</i></p> <p><b>Keyword:</b> strategic management, educational quality, learning process, elementary school</p>
Nomor : 5	
Bulan : Mei	
Tahun : 2026	
E-ISSN : 3062-9624	

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui (1) pelaksanaan implementasi manajemen strategik (2) evaluasi implementasi manajemen strategik mutu pendidikan, dan kendala implementasi manajemen strategik mutu pendidikan dalam proses pembelajaran di SD Ta'mirul Islam Inovatif Surakarta Tahun Ajaran 2025/2026. Jenis penelitian menggunakan deskriptif kualitatif dengan desain penelitian studi kasus yang difokuskan pada proses pembelajaran. Subjek penelitian meliputi kepala sekolah, waka kurikulum, dan guru. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi manajemen strategik mutu pendidikan dilaksanakan melalui tiga tahapan utama, yaitu perencanaan, pengorganisasian, dan pelaksanaan pembelajaran. (1) Tahap perencanaan meliputi penyusunan visi, misi, program strategis, perangkat pembelajaran, serta program pendukung mutu. (2) Tahap pengorganisasian dilakukan secara kolaboratif dengan pendekatan konstruktivisme. (3) Tahap pelaksanaan pembelajaran dilaksanakan melalui kegiatan awal, inti, dan penutup yang sistematis, inovatif. Evaluasi pembelajaran dilakukan melalui supervisi akademik, rapat evaluasi, serta analisis hasil belajar siswa sebagai dasar perbaikan pembelajaran.

**Kata Kunci:** manajemen strategik, mutu pendidikan, proses pembelajaran, sekolah dasar

## **A. PENDAHULUAN**

Implementasi manajemen strategik di lembaga pendidikan dasar memberikan landasan yang kokoh untuk membuat keputusan yang tepat, mengembangkan kurikulum yang relevan, memanfaatkan teknologi pendidikan yang canggih, dan meningkatkan kompetensi guru dan pendidik. Fenomena ini menunjukkan bahwa implementasi manajemen strategik tidak hanya tentang perencanaan strategik tetapi juga tentang transformasi budaya, optimalisasi sumber daya, dan memberdayakan seluruh komunitas pendidikan untuk mencapai hasil pendidikan yang lebih baik.(Mubarok et al., 2024)

Manajemen strategik adalah suatu seni (keterampilan), teknik, dan ilmu merumuskan, mengimplmentasikan, dan mengevaluasi serta mengawasi berbagai keputusan fungsional organisasi (bisnis dan non bisnis) yang selalu dipengaruhi oleh lingkungan internal dan eksternal, yang senantiasa berubah sehigga memberikan kemampuan kepada organisasi untuk mencapai tujuan sesuai dengan yang diharapkan.<sup>3</sup> Pentingnya masyarakat dalam menentukan manajemen strategik menjadi sangat dominan, karena dapat menyebabkan suatu keunggulan atau bahkan dapat menjadi ancaman bagi lembaga pendidikan.(Munandar, 2020)

Penyusunan manajemen strategi yang terfokus pada peningkatan mutu pendidikan, itu sangat terkait dengan kinerja seorang guru. Guru merupakan bagian dari sistem pendidikan yang menempati posisi yang strategis dalam pengelolaan dan pengembangan pembelajaran. Oleh karena itu, guru dituntut agar dapat menjadi tombak pembentukan sumber daya manusia yang handal. Guru pun harus memiliki kecakapan profesional terkhusus kepada penerapan strategi pembelajaran yang efektif dan efisien dalam meningkatkan kualitas pendidikan peserta didik.

Dalam mewujudkan suatu pendidikan yang bermutu tentunya dibutuhkan suatu manajemen yang baik. Manajemen yang baik itu tentunya mengacu pada fungsi-fungsi manajemen itu sendiri, dimana fungsi-fungsi yang dimaksudkan tidak lain adalah perencanaan (planning), pengorganisasian (organizing), pengawasan (controlling), serta evaluasi (evaluation), maka kegiatan belajar mengajar dapat berjalan secara terencana, sistematis, berkesinambungan yang sesuai dengan standar mutu pendidikan.(Sagala, 2019)

## **TUJUAN PENELITIAN**

1. Untuk mendeskripsikan Manajemen Strategik Mutu Pendidikan di SD Ta'mirul Islam Inovatif Surakarta Tahun Ajaran 2025/2026?

2. Untuk mendeskripsikan mutu proses pembelajaran di SD Ta'mirul Islam Inovatif Surakarta Tahun Ajaran 2025/2026?
3. Untuk mendeskripsikan Implementasi Manajemen Strategik Mutu Pendidikan dalam Proses Pembelajaran di SD Ta'mirul Islam Inovatif Surakarta Tahun Ajaran 2025/2026?

## **B. METODE PENELITIAN**

Metodologi penelitian ini dilakukan secara kualitatif sistematis agar mendapatkan alur kerja yang baik yang dapat digunakan sebagai pedoman untuk peneliti dalam melaksanakan penelitian ini agar hasil yang dicapai tidak menyimpang dan tujuan yang diinginkan dapat terlaksana dengan baik dan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya.

## **C. HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **1. Pelaksanaan Implementasi Manajemen Strategik Mutu Pendidikan dalam Proses Pembelajaran di SD Ta'mirul Islam Inovatif Surakarta**

Berdasarkan hasil penelitian, menunjukkan bahwa pelaksanaan Implementasi Manajemen Strategik Mutu Pendidikan dalam Proses Pembelajaran kelas VI di SD Ta'mirul Islam Inovatif Surakarta terdiri dari 3 tahapan yaitu:

#### **1. Perencanaan**

Tahap perencanaan adalah rangkaian penentuan terkait suatu yang diperlukan dalam kegiatan sehingga dapat menghasilkan tujuan yang diharapkan dari suatu kegiatan secara efektif dan efisien dengan memperhatikan beberapa faktor seperti alat atau sarana dan prasarana yang dapat menunjang keberlangsungan dari suatu kegiatan (Hamalik, 2011:213). Perencanaan merupakan aspek yang wajib bagi suatu proses dalam mengawali kegiatan atau pembelajaran tertentu yang meliputi kesiapan sumber daya manusia, tujuan, fasilitas, dan hal lain yang mendukung berlangsungnya suatu kegiatan sekolah sehingga pada saat implementasi berlangsung akan mendapatkan hasil yang baik bagi siswa. Perencanaan yang dilakukan SD Ta'mirul Islam Inovatif Surakarta antara lain adalah:

- a. Perencanaan Visi, Misi, dan Program Strategis Sekolah
- b. Perencanaan Perangkat Pembelajaran
- c. Perencanaan Program Pendukung Mutu Pembelajaran

#### **2. Pengorganisasian**

Mengorganisir materi adalah proses pengaturan dan penyusunan materi ajar atau informasi sehingga mudah dipahami, tersusun secara logis, dan relevan dengan tujuan pembelajaran. Ini melibatkan pengaturan struktur, urutan, dan konten materi agar sesuai dengan rencana pembelajaran. Tujuannya adalah agar siswa dapat mengakses dan memahami informasi dengan lebih baik serta mencapai tujuan pembelajaran dengan lebih efektif.

Secara keseluruhan, pendekatan yang terstruktur, holistik, dan melibatkan berbagai pihak dalam perencanaan pembelajaran dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran di SD Ta'mirul Islam Inovatif Surakarta. Teori yang di dasarkan pada pernyataan di atas menerapkan terkait dengan pendekatan dan prinsip-prinsip dalam perencanaan pembelajaran di SD Ta'mirul Islam Inovatif Surakarta adalah Teori Konstruktivisme Sosial merupakan keterlibatan semua pihak dalam proses perencanaan pembelajaran mencerminkan pendekatan konstruktivisme sosial. Kolaborasi antara dewan guru dan kepala sekolah dapat memperkaya lingkungan belajar dan memberikan kontribusi pada pembentukan pengetahuan Bersama.

### 3. Pelaksanaan pembelajaran

Proses pembelajaran dilaksanakan melalui tiga tahapan utama, yaitu kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan penutup, yang masing-masing saling berkaitan dan mendukung terciptanya pembelajaran yang bermutu.

#### a. Kegiatan Awal Pembelajaran

Kegiatan awal pembelajaran di kelas VI dilaksanakan secara konsisten dengan tujuan menyiapkan kondisi fisik dan psikologis siswa agar siap mengikuti pembelajaran. Berdasarkan hasil observasi, guru memulai pembelajaran dengan salam, doa bersama, serta pembiasaan religius seperti murojaah hafalan. Kegiatan ini tidak hanya bertujuan membangun suasana kondusif, tetapi juga menanamkan nilai-nilai spiritual dalam diri siswa.

Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa kegiatan awal pembelajaran telah dilaksanakan secara optimal sebagai fondasi pembelajaran bermutu. Guru tidak hanya sekadar membuka pelajaran, tetapi juga membangun kesiapan mental, motivasi, dan keterlibatan siswa sejak awal proses pembelajaran.

#### b. Kegiatan Inti Pembelajaran

Kegiatan inti pembelajaran di kelas VI menunjukkan penerapan strategi pembelajaran yang sistematis, inovatif, dan berpusat pada siswa. Proses

pembelajaran dilaksanakan secara runtut, dimulai dari penyampaian judul materi sebagai pengantar, dilanjutkan dengan pemberian stimulus melalui media video untuk membantu siswa memahami konsep secara visual. Setelah itu, guru memberikan penjelasan untuk memperkuat pemahaman siswa serta membuka ruang tanya jawab agar terjadi interaksi aktif dalam pembelajaran.

Selanjutnya, siswa dilibatkan dalam kegiatan diskusi kelompok sebagai bentuk pembelajaran kolaboratif. Melalui kegiatan ini, siswa dapat bertukar pendapat, bekerja sama, serta mengembangkan kemampuan berpikir kritis. Pada tahap akhir, guru melaksanakan refleksi pembelajaran untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa sekaligus sebagai bahan evaluasi dalam perbaikan pembelajaran berikutnya.

Secara teoretis, pelaksanaan kegiatan inti ini sejalan dengan beberapa pendapat para ahli. Teori konstruktivisme dari Jean Piaget menyatakan bahwa pengetahuan dibangun secara aktif oleh siswa melalui interaksi dengan lingkungannya (Piaget, 1970, hlm. 27). Hal ini terlihat pada keterlibatan siswa dalam mengamati, berdiskusi, dan merefleksi materi. Selanjutnya, teori konstruktivisme sosial dari Lev Vygotsky menegaskan pentingnya interaksi sosial dalam pembelajaran (Vygotsky, 1978, hlm. 86), yang tercermin dalam kegiatan diskusi kelompok dan tanya jawab.

Penggunaan media video dalam pembelajaran juga sesuai dengan teori pembelajaran multimedia dari Richard E. Mayer, yang menyatakan bahwa pembelajaran akan lebih efektif ketika informasi disajikan melalui kombinasi visual dan verbal (Mayer, 2009, hlm. 223). Pendekatan pembelajaran yang berpusat pada siswa sejalan dengan teori humanistik dari Carl Rogers yang menekankan pentingnya pengalaman belajar yang bermakna dan keterlibatan aktif siswa (Rogers, 1983, hlm. 45).

Dengan demikian, kegiatan inti pembelajaran tersebut telah mencerminkan integrasi berbagai teori pendidikan, sehingga mampu menciptakan pembelajaran yang aktif, kolaboratif, bermakna, dan berorientasi pada peningkatan kualitas hasil belajar siswa.

#### 1. Kegiatan penutup

Kegiatan penutup diakhiri dengan doa bersama sebagai bentuk pembiasaan positif di lingkungan sekolah.

Secara keseluruhan, kegiatan penutup pembelajaran telah dilaksanakan secara sistematis dan terarah. Guru tidak hanya mengakhiri pembelajaran, tetapi juga

memastikan adanya proses refleksi dan evaluasi yang berfungsi untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa serta sebagai dasar perbaikan pembelajaran selanjutnya. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran telah memenuhi indikator pembelajaran bermutu yang berorientasi pada proses dan hasil belajar.

Secara teoretis, kegiatan penutup ini sejalan dengan pendapat Robert Gagné yang menekankan pentingnya tahap akhir pembelajaran berupa pemberian umpan balik dan evaluasi untuk memperkuat hasil belajar siswa (Gagné, 1985, hlm. 305). Selain itu, kegiatan menyimpulkan materi dan refleksi pembelajaran sesuai dengan teori konstruktivisme yang dikembangkan oleh Slavin, yang menyatakan bahwa siswa perlu mengkonstruksi kembali pengetahuan melalui proses refleksi agar pembelajaran lebih bermakna (Slavin, 2009, hlm. 218).

## **2. Evaluasi Implementasi Manajemen Strategik Mutu Pendidikan dalam Proses Pembelajaran di SD Ta'mirul Islam Inovatif Surakarta**

Evaluasi pembelajaran pada tingkat lembaga di SD Ta'mirul Islam Inovatif Surakarta Tahun Ajaran 2025/2026 dilaksanakan secara sistematis sebagai bagian dari implementasi manajemen strategik mutu pendidikan. Evaluasi ini tidak hanya dilakukan oleh guru di kelas, tetapi juga melibatkan kepala sekolah dan tim manajemen dalam rangka menjamin mutu pembelajaran secara menyeluruh.

Secara umum, evaluasi pembelajaran di tingkat lembaga dilakukan melalui berbagai kegiatan, seperti supervisi akademik, rapat evaluasi rutin, analisis hasil belajar siswa, serta monitoring pelaksanaan pembelajaran. Kegiatan ini bertujuan untuk memastikan bahwa proses pembelajaran berjalan sesuai dengan standar mutu yang telah ditetapkan serta untuk meningkatkan kualitas pembelajaran secara berkelanjutan.

Supervisi akademik menjadi salah satu bentuk evaluasi yang penting, di mana kepala sekolah melakukan pengamatan langsung terhadap proses pembelajaran, mulai dari perencanaan hingga evaluasi. Hasil supervisi digunakan sebagai bahan pembinaan bagi guru untuk meningkatkan kualitas mengajar. Selain itu, rapat evaluasi rutin yang dilaksanakan secara berkala menjadi sarana untuk mengidentifikasi permasalahan pembelajaran dan merumuskan strategi perbaikan secara bersama-sama.

Analisis hasil belajar siswa juga menjadi bagian penting dalam evaluasi, yang digunakan untuk mengetahui tingkat pencapaian kompetensi siswa. Hasil analisis ini kemudian dijadikan dasar dalam merancang tindak lanjut, seperti program remedial dan pengayaan. Dengan

demikian, evaluasi tidak hanya berfungsi sebagai alat penilaian, tetapi juga sebagai dasar pengambilan keputusan dalam meningkatkan mutu pembelajaran.

Secara teoretis, pelaksanaan evaluasi pembelajaran ini sejalan dengan konsep evaluasi pendidikan yang dikemukakan oleh Arikunto, yang menyatakan bahwa evaluasi merupakan proses sistematis untuk mengumpulkan data guna menentukan sejauh mana tujuan pembelajaran telah tercapai (Arikunto, 2010, hlm. 3). Selain itu, menurut Stufflebeam dalam model CIPP (Context, Input, Process, Product), evaluasi tidak hanya menilai hasil, tetapi juga mencakup konteks, proses, dan input sebagai dasar perbaikan program pendidikan (Stufflebeam, 2003, hlm. 31).

Lebih lanjut, konsep evaluasi berkelanjutan ini juga sejalan dengan pendapat Mulyasa yang menekankan bahwa evaluasi dalam pendidikan harus dilakukan secara terus-menerus untuk menjamin peningkatan mutu secara berkelanjutan (Mulyasa, 2013, hlm. 189). Sementara itu, kegiatan supervisi akademik sesuai dengan teori supervisi pendidikan yang dikemukakan oleh Sergiovanni, yang menyatakan bahwa supervisi bertujuan untuk membantu guru meningkatkan kualitas pembelajaran melalui pembinaan yang berkelanjutan (Sergiovanni, 2007, hlm. 92).

Dengan demikian, evaluasi pembelajaran pada tingkat lembaga telah dilaksanakan secara terstruktur, sistematis, dan berkelanjutan. Evaluasi ini tidak hanya berfungsi sebagai alat kontrol, tetapi juga sebagai sarana refleksi dan pengambilan keputusan dalam upaya meningkatkan mutu pembelajaran secara optimal.

### **3. Kendala Implementasi Manajemen Strategik Mutu Pendidikan dalam Proses Pembelajaran di SD Ta'mirul Islam Inovatif Surakarta**

Berdasarkan hasil penelitian, implementasi manajemen strategik mutu pendidikan dalam proses pembelajaran di kelas VI SD Ta'mirul Islam Inovatif Surakarta Tahun Ajaran 2025/2026 secara umum telah berjalan dengan baik, namun masih terdapat beberapa kendala pada setiap tahapan, yaitu perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran.

Pada tahap perencanaan, kendala yang muncul berkaitan dengan perlunya penyesuaian antara perangkat pembelajaran yang telah disusun dengan kondisi nyata di kelas. Perbedaan kemampuan dan karakteristik siswa menuntut guru untuk bersikap fleksibel dalam mengimplementasikan rencana pembelajaran. Hal ini menunjukkan bahwa perencanaan pembelajaran tidak bersifat kaku, melainkan harus adaptif terhadap situasi dan kebutuhan peserta didik.

Pada tahap pengorganisasian, kendala yang dihadapi berkaitan dengan pengelolaan keberagaman kemampuan siswa, khususnya dalam kegiatan kerja kelompok. Tidak semua siswa dapat berpartisipasi secara aktif, sehingga masih terdapat ketimpangan peran antara siswa yang dominan dan siswa yang pasif. Kondisi ini menunjukkan bahwa pengorganisasian pembelajaran masih perlu dioptimalkan agar mampu mendorong keterlibatan seluruh siswa secara merata.

Selanjutnya, pada tahap pelaksanaan pembelajaran, kendala yang muncul meliputi keterbatasan waktu, pengelolaan kelas, serta perbedaan tingkat fokus siswa. Meskipun guru telah menerapkan metode pembelajaran yang variatif, pelaksanaan pembelajaran belum sepenuhnya berjalan optimal karena adanya keterbatasan waktu dan dinamika kelas yang beragam. Hal ini menunjukkan pentingnya kemampuan manajemen kelas dan pengelolaan waktu dalam mendukung efektivitas pembelajaran.

Pada tahap evaluasi, kendala yang dihadapi adalah kesulitan dalam mengukur pemahaman siswa secara menyeluruh. Jumlah siswa yang cukup banyak serta perbedaan tingkat kemampuan menjadi tantangan bagi guru dalam melakukan penilaian yang komprehensif. Oleh karena itu, diperlukan pengembangan strategi evaluasi yang lebih variatif dan menyeluruh agar hasil belajar siswa dapat teridentifikasi secara optimal oleh perencanaan yang baik, tetapi juga oleh kemampuan guru dan sekolah dalam mengelola serta mengatasi kendala tersebut secara efektif dan berkelanjutan.

#### **D. KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian mengenai Implementasi Manajemen Strategik Mutu Pendidikan dalam Proses Pembelajaran di SD Ta'miril Islam Inovatif Surakarta Tahun Ajaran 2025/2026, dapat disimpulkan sebagai berikut:

- a. Pelaksanaan implementasi manajemen strategik mutu pendidikan dalam proses pembelajaran telah berjalan dengan baik melalui tahapan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi.
- b. Pada tahap evaluasi, sekolah telah melakukan evaluasi secara berkelanjutan melalui supervisi akademik, rapat evaluasi, serta analisis hasil belajar siswa.

Evaluasi implementasi manajemen strategik mutu pendidikan dilakukan secara menyeluruh dan berkelanjutan. Evaluasi tidak hanya berfungsi sebagai alat penilaian, tetapi juga sebagai sarana refleksi dan dasar pengambilan keputusan dalam meningkatkan mutu pembelajaran.

- c. Kendala dalam implementasi manajemen strategik mutu pendidikan meliputi:
  - a) Perbedaan kemampuan dan karakteristik siswa yang menuntut fleksibilitas dalam perencanaan.
  - b) Ketimpangan keaktifan siswa dalam kerja kelompok.
  - c) Keterbatasan waktu dan pengelolaan kelas dalam pelaksanaan pembelajaran.
  - d) Kesulitan dalam melakukan evaluasi pembelajaran secara menyeluruh.

#### Saran

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut:

- a. Bagi Kepala Sekolah  
Meningkatkan pelaksanaan supervisi akademik secara berkelanjutan dan lebih intensif. Mengembangkan program pelatihan guru untuk meningkatkan kompetensi profesional dan pedagogik.
- b. Bagi Guru  
Mengembangkan strategi pembelajaran yang lebih inovatif dan adaptif sesuai dengan karakteristik siswa. Meningkatkan kemampuan dalam pengelolaan kelas dan waktu pembelajaran. Menggunakan berbagai teknik evaluasi untuk mengukur pemahaman siswa secara lebih menyeluruh.
- c. Bagi Sekolah  
Memperkuat program pendukung pembelajaran seperti pelatihan, workshop, dan diskusi guru. Menyediakan sarana dan prasarana yang lebih memadai untuk menunjang proses pembelajaran yang efektif.

#### **E. DAFTAR PUSTAKA**

- Asrita, R., Demina, & Zulmuqim. (2018). Manajemen mutu pendidikan. *Academia.edu*, 34–50.
- Ghufro, M. (2018). Revolusi industri 4.0: Tantangan, peluang, dan solusi bagi dunia pendidikan. *Seminar Nasional dan Diskusi Panel Multidisiplin*, 1(1), 332–337.
- Hamalik, O. (2011). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Haryono, H., Budiyo, B., Istyarini, I., Wardi, W., & Ardiantoro, A. (2019). Sistem penjaminan mutu pendidikan dalam meningkatkan mutu pendidikan sekolah dasar. *Jurnal Panjar*, 1(1), 17–22.
- Hikmawati, F. (2020). *Metodologi Penelitian (4th ed.)*. Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- Mulyasa, E. (2013). *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

- Piaget, J. (2001). *The Psychology of Intelligence*. London: Routledge.
- Purnama Sari, D. (n.d.). Pendidikan karakter berbasis Al-Qur'an.
- Rahwati, D. (2023). Implementasi sistem penjaminan mutu pendidikan. *Kelola: Journal of Islamic Education Management*, 8(1), 45–58.
- Tri Kuntoro, A. (2022). Manajemen mutu pendidikan Islam. *Jurnal Kependidikan*, 7(2), 19–27.
- Uno, H. B. (2011). *Model Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Vygotsky, L. S. (1978). *Mind in Society*. Cambridge, MA: Harvard University Press.
- Windi Anisa, F., Fusilat, L., & Anggraini, I. (2020). Proses pembelajaran pada sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan dan Ilmu Sosial*, 2(1), 158–163.